

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.¹

Pendidikan merupakan salah satu sektor yang paling penting dalam pembangunan nasional, dijadikan andalan utama yang berfungsi semaksimal mungkin dalam upaya meningkatkan kualitas hidup Indonesia, dimana iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa menjadi sumber motivasi kehidupan disegala bidang.²

Pendidikan sebagai sebuah aktivitas yang tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya.³

¹ Abd. Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Cet. 1: Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012) hal. 60.

² Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta, Rineka Cipt, 2008), hal.4

³ Abd. Kadir, dkk, *Dasar-dasar Pendidikan*, hal. 81

Belajar merupakan aktivitas sadar yang dilakukan oleh setiap manusia. Belajar dilakukan oleh setiap manusia sebagai usaha untuk menghasilkan perubahan pada tingkah lakunya. Belajar dapat diperoleh dari lembaga pendidikan seperti madrasah.

Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan kebiasaan, dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut dijadikan bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik ditengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis, tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.⁴ Maka dengan belajar yang baik seseorang akan memperoleh hasil belajar yang baik pula.

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pendidikan anak-anaknya dan hanya merekalah yang mempunyai kewajiban-kewajiban terhadap anaknya.

Sedangkan Guru adalah sosok yang dipercaya ucapannya dan ditiru tindakannya. Oleh karena itu menjadi guru berarti harus menjaga wibawah, citra, keteladanan, integritas dan kemampuannya. Guru tidak hanya mengajar di kelas tetapi juga mendidik, membimbing dan menuntun serta membentuk karakter peserta didik menjadi baik. Guru adalah pendidik

⁴ Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), hal: 39-40

profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Suatu proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila ada relasi atau hubungan kerjasama yang terjalin antara Guru, Peserta didik dan juga orang tua. Dengan demikian diharapkan berdampak pada peningkatan hasil belajar dan juga prestasi belajar peserta didik. Untuk itu perlu beberapa usaha yang dilakukan untuk meningkatkan kerjasama tersebut. Dalam hal ini perlu sekali adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik secara intensif dan terprogram.

Pendidikan anak tidak terlepas dari lingkungan keluarga. Dimana Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama, karena dalam keluarga inilah anak pertama-tama mendapatkan didikan dan bimbingan. Dikatakan lingkungan yang utama, karena sebagian besar dari kehidupan anak adalah di dalam keluarga, sehingga pendidikan yang paling banyak diterima oleh anak adalah dalam keluarga. Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak ialah sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orang tuanya dan dari anggota keluarga yang lainnya.⁵

⁵ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Cet. 11; Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 87.

Disamping itu orang tua berperan penting dalam rangka meningkatkan prestasi belajar peserta didik, dan orang tua juga sebagai pemimpin dalam keluarganya yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya atas apa yang kepemimpinannya. Dalam rangka kepemimpinannya ini orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab atas kesejahteraan anak secara lahir dan batin serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat orang tua harus dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengajaran yang baik, sesuai dengan norma-norma agama dan sopan santun dalam hidup bermasyarakat.

Dalam undang-undang Sisdiknas 2003 tentang jalur, jenjang dan jenis pendidikan pasal 13 dikatakan bahwa : “ Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, non formal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Dan pasal 16 juga dikatakan bahwa : “ jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan juga masyarakat.”⁶

Pola asuh yang baik, penuh perhatian dan kasih sayang, hubungan yang baik serta akrab antara orang tua terhadap anak akan membuat anak tersebut semangat, bergairah, memiliki sikap optimisme serta termotivasi dalam belajar. Perhatian, kasih sayang, serta motivasi orang tua merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi sebagai modal mental untuk meraih

⁶ Undang-undang System Pendidikan Nason, th.2003 (Jakarta: UURI no.20.th.2003) hal 9-10.

prestasi disekolah bahkan ditengah masyarakat. Hal ini dapat kita ketahui sangat berperannya orang tua terhadap prestasi belajar anak karena peran orang tersebut salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar peerta didik disekolah.⁷

Menurut Abd. Wafi, sesungguhnya keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anaknya memiliki pengaruh terhadap terhadap prestasi akademik anak, karena dengan adanya peran tersebut, setiap kemajuan terhadap prestasi akademik dan perilaku anak akan terpantau dengan baik dan perilaku yang negative akan ditekan seminim mungkin bahkan dihindari sama sekali.⁸

Peran orang tua tidak hanya dirumah saja, akan tetapi disekolah pun peran sertanya sangat membantu meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan cara menjalin hubungan yang baik dan erat antara orang tua peserta diidk dengan guru-guru dan kepala sekolah.

Agar orang tua selalu mengetahui perkembangan, sejauh mana kemampuan peserta diidk dalam menerima materi, kendala-kendala apa yang ia hadapi, serta dapat melakukan tindakan preventif terhadap kemungkinan-kemungkinan adanya penyelewengan yang akan dilakukan anak.

⁷ Afifudin SK, *Psikologi Pendidikan Anak Usia Sekolah Dasar*, (Solo: Harapan Masa, 1986) hal. 110

⁸ Abd Wafi, *Mengurai Benang Kusut Komunitas antara Pihak Madrasah, Masyarakat, dan Orang Tua Melalui Komite Sekolah* (Jakarta: Mimbar Pembangunan Agama. PT. Antar Sinar Jaya no.246/Maret 2007/Th. 1999) hal. 36

Dalam hubungannya dengan pendidikan anak yang diselenggarakan di Madrasah atau sekolah lainnya. Peranan orang tua adalah sebagai pengawas terhadap aktifitas belajar peserta didik, baik di rumah maupun di Sekolah. dan hendaknya orang tua juga menyediakan alat-alat keperluan anak dan menunjukkan kerjasama antara guru dan orang tua.

Dapat dipahami dari keterangan diatas, bahwa kerjasama guru dan orang tua murid penting sekali, artinya untuk memperlancar pendidikan anak, dapat membantu guru, untuk lebih cepat mengenal muridnya yang perlu perhatian khusus dapat juga membantu orang tua untuk lebih memperhatikan kegiatan belajar anak. Jadi relasi antara orang tua dan guru dalam usaha meningkatkan hasil belajar murid, dimaksudkan adalah gotong royong, bantu membantu secara kelurgaan untuk bersama-sama menunjang belajar murid yang efektif dan efisien, yang nantinya diharapkan hasil belajarnya akan lebih meningkat.

Bentuk kerjasama madrasah dan orang tua yang dapat dilakukan menurut Epstein dalam Coleman, yaitu parenting, komunikasi, volunteer, keterlibatan orangtua pada pembelajaran anak di rumah, pengambilan keputusan dan kolaborasi dengan kelompok masyarakat.⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa bentuk relasi atau kerjasama antara guru dan orang tua dapat dilakukan mulai dari bentuk yang sederhana. Maka langkah awal yang harus dilakukan adalah madrasah menjalin komunikasi dengan orang tua.

⁹ Coleman M, *Empowering Family-Teacher Partnership Building Connection within Diverse Communities*, (Los Angeles: Sage Publication, 2013), hal. 25-27

Karena komunikasi yang baik antara keduanya memperkuat proses pembelajaran di Madrasah.

Langkah tersebut di atas diharapkan membangun persepsi yang sama antara madrasah dan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran yang akan diberikan. Pada gilirannya kegiatan belajar anak di madrasah sesuai dengan harapannya sebagai anak, harapan orang tua, dan harapan gurunya. Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dan madrasah, akan mengajak orang tua turut memahami lebih awal tentang kehidupan pendidikan anaknya bermadrasah.

Soemiarti Patmonodewo menjelaskan bahwa pada kenyataannya tidak mudah menjalin kerjasama kedua belah pihak. Proses pendidikan seperti mendisiplinkan anak, cara berkomunikasi antara anak dan orang dewasa, anak laki-laki dan perempuan, dan budaya seringkali dipandang berbeda antara guru dan orang tua. Jika hal ini terus berkelanjutan, maka kerjasama tidak akan pernah berlangsung. Kesulitan dalam menjalin kerjasama dapat terlihat bahwa banyak orang tua ingin membantu guru dimadrasah, namun guru kurang memberikan respon, kurang menerima sepenuh hati, dan lebih banyak mengkritik karena mereka merasa lebih ahli dibandingkan orang tua. Oleh karena itu antara orangtua dan guru tidak bisa menjadi tim yang bagus untuk menjalin kemitraan.¹⁰

¹⁰ Slamet Suyanto, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hal. 227

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri karena memiliki keterbatasan. Begitu juga pada konteks pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai oleh seorang siswa jika terjalin kerjasama yang baik pula antara guru dan orangtua. Guru memiliki keterbatasan waktu untuk mendidik dan memberikan pembelajaran kepada siswa. Sementara orangtua memiliki keterbatasan pengetahuan dalam mendidik anaknya.

Saya melihat bahwasannya di MI Nurudh Dholam hubungan kerjasama yang terjalin antara madrasah, guru dan juga orangtua terjalin dengan baik. Madrasah selalu melibatkan orangtua dari peserta didik dalam hal apapun yang berhubungan dengan proses pembelajaran yang dilakukan oleh anak mereka, dan hal tersebut menjadi kelebihan dari MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk dalam menjalin hubungan baik dengan orangtua peserta didik. Akan tetapi setelah setelah saya melakukan mini riset di MI Nurudh Dholam Pule Jatikalen Nganjuk, kepala MI Nurudh Dholam Pule mengungkapkan bahwasannya dalam menjalin relasi antara guru dan orangtua masih ditemukan hambatan-hambatan dalam mewujudkannya. Oleh karena itu peneliti ingin melakukan penelitian yang lebih mendalam tentang relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk. .

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka fokus penelitian yang berkaitan dengan Relasi antara Orang tua dan Guru Dalam

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk adalah :

1. Bagaimana pola relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk.
2. Bagaimana hambatan relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk.
3. Bagaimana dampak relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk.

C. Tujuan Penelitian

Sedangkan tujuan yang ingin dicapai pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pola relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk.
2. Untuk mengetahui hambatan relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk.

3. Untuk mengetahui dampak relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk.

D. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan diharapkan bisa menjadi manfaat bagi semua kalangan baik bagi peneliti sendiri, bagi sekolah, bagi kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan bagi masyarakat secara umum. Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Sebagai referensi penelitian untuk mengembangkan kompetensi guru dalam mengajar dikelas.
 - b. Sebagai informasi yang dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam menjalin relasi kerjasama guru dan orangtua dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi kepala Madrasah

Sebagai dasar tolak ukur agar mempunyai ciri khas dari madrasah lainnya dan sebagai bahan petunjuk dalam mengambil keputusan yang tepat dan sesuai untuk meningkatkan mutu madrasah, supaya

menjadi madrasah yang unggul dalam mencetak siswa yang mandiri dan intelektual dalam belajar.

b. Bagi Orang tua

Orang tua dapat meningkatkan keterlibatannya dalam pendidikan anak.

c. Bagi Guru

penelitian ini dapat digunakan sebagai langkah untuk menjalin kesinambungan belajar anak dari madrasah ke rumah dan sebaliknya.

d. Bagi Madrasah

Madrasah dapat memfasilitasi kegiatan relasi kerjasama guru dan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar.

e. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan mendalam bagi peneliti terkait dengan relasi antara orang tua dan guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga hal tersebut dapat dipaparkan pada khalayak.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai peunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik diatas.

g. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan koleksi penelitian dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam Khususnya terkait peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami isi pembahasan perlu terlebih dahulu dijelaskan mengenai istilah yang dipakai dalam penelitian yang berjudul “Relasi Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk”, maka penulis akan mengidentifikasi sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Relasi Orang Tua dan Guru

Relasi adalah ketika dua orang atau dua pihak yang berhubungan memberikan dampak satu sama lain dan berlangsung dalam periode waktu yang lama.¹¹ Relasi orangtua dengan guru yang penulis maksudkan disini adalah hubungan atau interaksi antara orangtua dengan guru. Dalam relasi atau hubungan ini,

¹¹ Bertha Natalina Silitonga, *Profesi Keguruan: Kompetensi dan Permasalahan*, (Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 56

orangtua dengan guru saling bekerjasama dalam mendidik peserta didik mereka.

b. Orangtua

Orangtua adalah ayah dan ibu dari anak-anaknya, yang mempunyai tanggung jawab terhadap kehidupan anak-anaknya kelak. Tanggung jawab tersebut disebabkan oleh sekurang-kurangnya dual hal, yang pertama karena kodrat, yaitu karena orangtua ditakdirkan menjadi orangtua anaknya. Kedua, karena kedua orangtua itu sendiri, yaitu orang yang berkepentingan terhadap kemajuan perkembangan anaknya, kesuksesan anak adalah kesuksesan orangtua juga.¹²

c. Guru

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 1 tentang Guru dan Dosen. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.¹³

d. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk

¹² H. Mansur, *Strategi Belajar Mengajar*, (Cet.III, Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Departemen Agama RI dan Universitas Terbuka, 1994), hal. 3

¹³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Tentang Guru dan Dosen Pasal 1, hal. 3

kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.¹⁴

e. Peserta Didik

2. Secara Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas, maka secara operasional yang dimaksud dengan “ Relasi antara Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk” adalah usaha-usaha yang dilakukan oleh Orang Tua dan Guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk, sehingga hasil Belajar peserta didik menjadi lebih baik karena adanya dukungan dan relasi atau hubungan kerjasama yang baik antara Orang tua dan Guru.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika yang dimaksud merupakan keseluruhan isi dari pembahasan karya ilmiah ini secara singkatnya, yang mempermudah untuk mengetahui urutan sistematis isi dari karya ilmiah tersebut. Untuk mempermudah pemahaman pembahasan dalam penulisan ini peneliti

¹⁴ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hal. 276

menulis sistematika terdiri dari tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman daftar bagan, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak.

Bagian Inti memuat enam bab, yaitu Bab I Pendahuluan, pada bab ini berisi tentang pokok-pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka, pada bab ini berisi tentang landasan teori atau berisi teori-teori besar dan penelitian terdahulu.

Bab III Metode Penelitian, pada bab ini akan disajikan tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, tehnik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab ini memaparkan hasil penelitian terdiri dari paparan data, temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, pada bagian pembahasan, memuat tentang bahasan temuan penelitian tentang Relasi antara Orang Tua dan Guru Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di MI Nurudh Dholam Pule, Jatikalen Nganjuk dengan menggunakan teori-teori penelitian.

Bab VI Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. kesimpulan menjelaskan tentang jawaban seluruh fokus penelitian, sedangkan saran, merupakan implikasi dari hasil penelitian dan pertimbangan penulis. Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.